

**KONSELING, INFORMASI, DAN EDUKASI PENGETAHUAN
TENTANG PENGGUNAAN OBAT YANG BAIK DAN BENAR
BERDASARKAN BENTUK SEDIAAN OBAT**

**Martianus Perangin Angin*, Putri Damayanti, Rita Suprehaten, Rizka
Amaliah Putri, Rizki Tribuana Sari, Rusminingtyas Hasri Mardani**

Program Studi Farmasi, Universitas Malahayati

* Email Korespondensi Penulis: martinpharmacist@gmail.com

ABSTRACT

The irrational use of drugs has now become a problem in health services in health care units. Based on the results of observations of residents in the Keteguhan Village, Teluk Betung Timur District, they still do not understand the appropriate use of drugs according to the type of drug dosage form because it is influenced by factors that are not clear about the information provided, limited time in providing drug information and the absence of media information regarding the use of the dosage form. drug. This community service activity aims so that respondents can know and understand the proper and correct use of drugs in accordance with their dosage forms. The implementation of the method used in community service is carried out by providing Counseling, Information, and Education with counseling using pamphlet media to increase the understanding of the mothers at the Lotus I Posyandu then a question and answer session to see the development of knowledge from the mothers at the Lotus I Posyandu. The results of the activity showed that the respondents understood the use of drugs properly and correctly according to the dosage form. Judging from the results of the question-and-answer session that after the delivery of the material, residents better understand how to use drugs based on their dosage forms.

Keywords: Information and Education Counseling; Drug Use; Drug dosage form

ABSTRAK

Penggunaan obat yang tidak rasional saat ini telah menjadi masalah dalam pelayanan kesehatan di unit-unit pelayanan kesehatan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap warga di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur masih belum memahami terkait penggunaan obat yang tepat sesuai dengan jenis bentuk sediaan obat karena dipengaruhi oleh faktor kurangnya informasi yang diberikan, terbatasnya waktu dalam memberikan informasi obat dan tidak adanya media informasi mengenai penggunaan sediaan obat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan agar responden dapat mengetahui dan memahami tentang penggunaan obat yang baik dan benar sesuai dengan bentuk sediaannya. Pelaksanaan metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan Konseling, Informasi, dan Edukasi dengan penyuluhan menggunakan media pamflet untuk menambah pemahaman ibu-ibu di Posyandu Teratai I kemudian dilakukan sesi tanya jawab untuk melihat perkembangan pengetahuan dari ibu-ibu di Posyandu Teratai I. Hasil kegiatan

didapatkan bahwa responden memahami tentang penggunaan obat yang baik dan benar sesuai dengan bentuk sediaannya. Dilihat dari hasil sesi tanya jawab bahwa setelah dilakukannya penyampaian materi warga lebih memahami cara penggunaan obat berdasarkan bentuk sediannya.

Kata Kunci: Konseling Informasi dan Edukasi; Penggunaan Obat; Bentuk Sediaan Obat

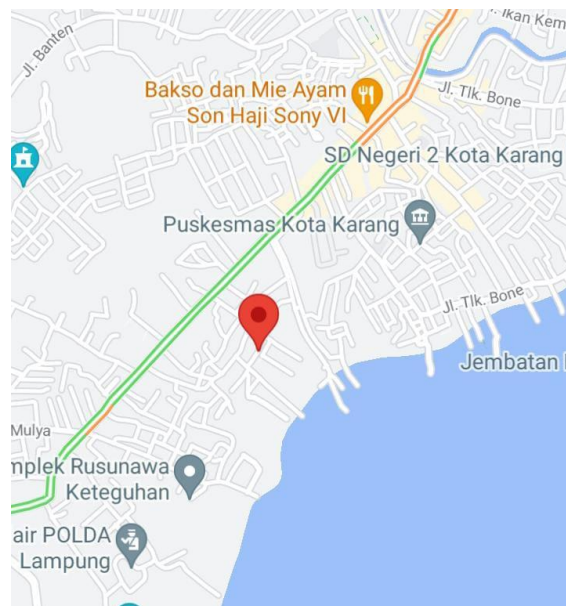
PENDAHULUAN

Bentuk sediaan obat merupakan sediaan farmasi dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan, mengandung satu zat aktif atau lebih dalam pembawa yang digunakan sebagai obat dalam ataupun obat luar. Ada berbagai bentuk sediaan obat di bidang farmasi, yang dapat diklasifikasikan menurut wujud zat dan rute pemberian sediaan. Berdasarkan wujud zat, bentuk sediaan obat dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu sediaan bentuk cair (larutan sejati, suspensi, dan emulsi), bentuk sediaan semipadat (krim, lotion, salep, gel, supositoria), dan bentuk sediaan solida/padat (tablet, kapsul, pil, granul, dan serbuk). Perkembangan dalam bidang industri farmasi telah membawa banyak kemajuan khususnya dalam formulasi suatu sediaan, salah satunya adalah bentuk sediaan solida. Sediaan solida memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan sediaan bentuk cair, antara lain: takaran dosis yang lebih tepat, dapat menghilangkan atau mengurangi rasa tidak enak dari bahan obat, dan sediaan obat lebih stabil dalam bentuk padat sehingga waktu kadaluwarsa dapat lebih lama (Hadisoewignyo dan Fudholi, 2013).

Penghantaran obat secara oral merupakan rute yang paling umum digunakan dibandingkan beberapa rute penghantaran lainnya. Pemberian oral juga dapat digunakan untuk pengobatan sistemik dengan berbagai bentuk sediaan farmasi. Sediaan oral merupakan rute yang paling banyak digunakan karena memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Namun, kelarutan bahan obat dalam saluran cerna merupakan suatu karakteristik fisika kimia yang perlu diperhatikan dalam memformulasi suatu sediaan dengan rute pemberian secara oral karena akan mempengaruhi ketersediaan hayati, sehingga untuk mengatasi keterbatasan tersebut dilakukan beberapa pendekatan untuk meningkatkan waktu tinggal dari penghantaran obat pada bagian atas saluran pencernaan (Baru *et.al.*, 2012).

Latar belakang penyebab terjadinya masalah penggunaan obat bersifat kompleks karena berbagai faktor ikut berperan. Ini mencakup faktor yang berasal dari dokter, pasien, sistem dan sarana pelayanan yang tidak memadai, dan dari kelemahan-kelemahan regulasi yang ada. Tidak kalah pentingnya adalah faktor yang berasal dari promosi obat yang berlebihan dan adanya informasi yang tidak benar mengenai manfaat dan keamanan suatu obat. Masalah penggunaan obat tidak semata-mata berkaitan dengan kekurangan informasi dan pengetahuan dari profesional kesehatan (dokter, apoteker atau tenaga kesehatan lainnya) maupun pasien atau masyarakat, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan yang sudah mendalam, dan perilaku pihak-pihak yang terlibat didalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh dari warga yang berada di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur pada bulan Juli-Agustus 2022 masih belum memahami terkait penggunaan yang tepat sesuai dengan jenis bentuk sediaan obat. Sehingga diharapkan penyuluhan ini dapat memberikan informasi dan edukasi terkait cara penggunaan obat yang baik dan benar sesuai dengan bentuk sediaan obat.



Gambar 1. Peta Posyandu Teratai I



Gambar 2. Lokasi Posyandu Teratai I

Posyandu Teratai I di RT 006 merupakan salah satu posyandu yang masih aktif di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur. Ketua Kader Posyandu Teratai I ialah Ibu Nopaliasari, M.pd yang telah memimpin Posyandu Teratai I kurang lebih sejak 2 tahun yang lalu. Posyandu Teratai I biasanya diadakan pada tanggal 08 setiap bulannya.

Lokasi posyandu Teratai I terletak di Kelurahan. Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Kota Bandar Lampung. Pemilihan tempat penyuluhan di Posyandu Teratai I ini dikarenakan banyaknya jumlah peserta ibu-ibu yang mengikuti posyandu sehingga diharapkan ibu-ibu dapat mengerti cara penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaan obat.

MASALAH

Masalah yang terjadi pada warga di Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur masih belum memahami terkait penggunaan yang tepat sesuai dengan jenis bentuk sediaan obat karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurang jelasnya informasi yang di berikan dan terbatasnya waktu dalam memberikan informasi obat tersebut serta tidak adanya media informasi mengenai penggunaan sediaan obat.

Rumusan pertanyaan yang didapat saat penyuluhan tentang penggunaan obat sesuai bentuk sediaan obat, ada ibu-ibu yang mengajukan pertanyaan bagaimana dampaknya jika cara penyimpanan dan pembuangan obat tidak sesuai dengan bentuk sediaanannya? dari pertanyaan tersebut menandakan bahwa peserta

posyandu simpati dan aktif dalam kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat sesuai bentuk sediaan obat. Ibu-ibu di Posyandu Teratai I Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

METODE

Metode yang digunakan yaitu penyuluhan kepada ibu-ibu peserta posyandu yang datang ke Posyandu Teratai I dan membagikan pamflet yang berisi tatacara dan aturan pemakaian obat berdasarkan bentuk sediaan. Jumlah pesertayang mengikuti kegiatan ini di Posyandu Teratai I Kelurahan Keteguhan Kecamatan Teluk Betung Timur sebanyak 50 orang.

1. Persiapan

Berkoordinasi dengan Kader Posyandu dan pihak yang bekerja sebagai Dasawisma di Posyandu Teratai I. Mempersiapkan alat bantu kegiatan seperti materi penyuluhan (*power point*), *banner*, pamflet dan *doorprize* yang akan di gunakan pada kegiatan penyuluhan pengabdian masyarakat di Posyandu Teratai I.

2. Pelaksanaan

Pemberian penyuluhan kesehatan ini menggunakan lembar pamflet, ada 3 tahap dalam kegiatan ini, yang pertama menyebarkan pamflet tentang penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaannya kepada peserta posyandu, kedua penyaji materi menjelaskan tentang penggunaan obat yang baik dan benar berdasarkan kesediaannya menggunakan *power point*, ketiga sesi tanya jawab tentang penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaannya.

3. Evaluasi

Saat dilakukan evaluasi peserta posyandu mengetahui tentang penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaannya. Pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat agar menambah pengalaman, pengetahuan tentang penggunaan obat yang baik dan benar berdasarkan kesediaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan observasi atau identifikasi masalah, Tanggal: 29 Juli 2022 dan Tempat: Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.



Gambar 3. Pemberian materi dan diskusi

Kegiatan koordinasi dengan kader Posyandu Teratai I untuk perizinan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, Tanggal: 01 Agustus 2022, Tempat: Posyandu Teratai I.



Gambar 4. Tempat kegiatan penyuluhan

Kegiatan penyuluhan tentang penggunaan obat secara baik dan benar sesuai bentuk sediaan obat, Tanggal: 08 Agustus 2022, Tempat: Posyandu Teratai I.



Gambar 5. Penimbangan berat badan bayi dan balita

Pembahasan dari Pengabdian Kepada Masyarakat tentang penggunaan obat berdasarkan bentuk sediaan yaitu:

Pengkajian dilakukan untuk mendapatkan data kesehatan komunitas yang diinginkan. Pada pengkajian ini dilakukan pengumpulan data kesehatan dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Setelah format pengkajian siap, maka mahasiswa langsung menyebar ke rumah-rumah warga di Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur, Bandar Lampung.

Dari pengumpulan data didapatkan bahwa mayoritas warga belum memahami terkait penggunaan yang tepat sesuai dengan jenis bentuk sediaan obat. Dari pengkajian didapatkan beberapa masalah yang ada di masyarakat, meliputi:

1. Kurang jelasnya informasi yang di berikan.
2. Terbatasnya waktu dalam memberikan informasi obat.
3. Tidak adanya media informasi mengenai penggunaan sediaan obat.

Dari tiga masalah yang ditemukan mahasiswa setelah dianalisa lebih lanjut maka diperlukannya media sebagai informasi penggunaan obat sesuai dengan bentuk sediaan. Maka saat pelaksanaan penyuluhan menggunakan media power point sebagai bahan materi yang akan disampaikan serta ada media pamflet sebagai pegangan dan bahan informasi untuk peserta posyandu. Diharapkan penyuluhan ini dapat memberikan informasi dan edukasi terkait cara penggunaan obat yang baik dan benar sesuai dengan bentuk sediaan obat.

KESIMPULAN

Masyarakat dapat mengetahui tentang penggunaan obat yang baik dan benar sesuai bentuk sediaannya. Masyarakat dapat melakukan sendiri cara menyimpan dan membuang obat sesuai dengan bentuk sediaan obat yang sudah di informasikan.

DAFTAR PUSTAKA

BPOM-RI. 2015. Masalah Dalam Penggunaan Obat Pusat Informasi Obat Nasional. Jakarta Pusat Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Hadisoewignyo, L. dan Fudholi, A. 2013. Sediaan Solida. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Anonim. 2016. Posyandu dan Masalahnya : Jakarta

Kementrian Kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 189/Menkes/SK/III/2006 tentang Kebijakan Obat Nasional. Republik Indonesia:Kementrian Kesehatan.

Nasution. 2017. *Cerdas Gunakan Obat: Panduan Singkat Penggolongan, Pengelolaan dan Penggunaan Obat yang Baik dan Benar*. Ebook Kesehatan White Coat Hunter

Profil Posyandu Teratai I RT 06 Kelurahan Keteguhan, Kecamatan Teluk Betung Timur

Simatupang dkk. 2019. *Panduan Praktikum Departemen Farmakologi dan Terapi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.